

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran dari hasil studi kasus yang telah didapatkan pada asuhan keperawatan pada Ny.K dan Ny.R yang mengalami TB paru dengan masalah pola nafas tidak efektif dengan mengaplikasikan hasil penelitian sebagai berikut :

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab 4 asuhan keperawatan tentang perbandingan antara Ny.K dan Ny.R antara teori dan kasus nyata dengan masalah pola nafas tidak efektif pada pasien TB paru maka penelitian dapat mengambil kesimpulan:

1. Pengkajian yang dilakukan pada klien 1 dan klien 2 pada kasus TB paru dengan masalah pola nafas tidak efektif menunjukkan bahwa klien mengeluh sesak dan batuk.
2. Diagnosa keperawatan pada kedua klien adalah pola nafas tidak efektif berhubungan dengan hiperventilasi yang ditandai dengan sesak nafas, pernafasan cuping hidung, pola nafas abnormal.
3. Intervensi yang dilakukan peneliti dan bertujuan untuk menyembuhkan atau mengurangi sesak pada klien selama 3 hari yang diharapkan pola nafas normal, intervensinya yaitu dengan cara memantau pola nafas klien, memposisikan semi fowler / fowler dan keluarga klien diberikan pengetahuan tentang penyakit TB paru.

4. Implementasi yang diberikan pada klien 1 dan klien 2 yaitu sama. Tindakan yang diberikan yaitu membina hubungan saling percaya, monitor pola nafas, frekwensi ,irama, monitor bunyi nafas tambahan, monitor saturasi oksigen , mengajarkan batuk efektif , menganjurkan minum air hangat.
5. Hasil evaluasi yang telah dilakukan bahwa klien 1 dan klien 2 memiliki perkembangan yang baik meskipun sedikit perbedaan yang disebabkan beberapa faktor yang di alami klien tersebut sehingga menunjukan bahwa evaluasi keperawatan antara klien 1 dan klien 2 tidak terdapat adanya kesenjangan teori dan fakta.

## **5.2 Saran**

Setelah peneliti melakukan asuhan keperawatan pada kedua klien TB paaru dengan gangguan pola nafas tidak efektif peneliti akan memberikan usulan dan masukan yang positif khususnya di bidang kesehatan yaitu sebagai berikut :

### **5.2.1 Bagi klien dan keluarga**

Peneliti berharap keluarga selalu mendampingi dan memantau keadaan klien dan mengingatkan latihan batuk efektif seperti yang telah dianjurkan oleh peneliti. Agar keluarga juga mengambil peran penting dalam penyembuhan klien dan mencegah penularan.

### **5.2.2 Bagi tempat peneliti**

Diharapkan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan pelayanan yang optimal terhadap pasien dengan masalah gangguan pola nafas

tidak efektif pada pasien TB paru. Pemberian informasi tentang pentingnya mengatasi gangguan pola nafas tidak efektif dengan cara melakukan batuk efektif dengan baik sehingga tindakan lebih tepat dalam mengatasi masalah tersebut sesuai dengan prosedur batuk efektif.

### **5.2.3 Institusi pendidikan**

Institusi pendidikan dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas pendidikan agar informasi hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan untuk memperkaya pengetahuan dan keperluan referensi ilmu keperawatan medikal bedah tentang masalah pola nafas tidak efektif pasien TB paru. Dapat meningkatkan mutu pelayanan yang lebih berkualitas dan profesional hingga dapat tercipta perawat yang profesional, terampil, inovasi, dan bermutu yang mampu memberikan asuhan keperawatan secara menyeluruh berdasarkan kode etik keperawatan.

### **5.2.4 Bagi peneliti selanjutnya**

Studi kasus ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data dasar dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien TB paru dengan masalah pola nafas tidak efektif, dengan menerapkan landasan teori yang sudah diberikan institusi untuk diterapkan di lahan praktek dan menggunakan metode batuk efektif sehingga mempercepat proses peningkatan pola nafas pada klien serta membutuhkan waktu yang lumayan lama agar hasil lebih maksimal. Pada kasus ini peneliti sudah menerapkan semua intervensi dan telah di aplikasikan kepada klien, namun tidak semua intervensi berhasil dan berjalan sesuai keinginan peneliti. Peneliti berharap keterbatasan dalam intervensi yang

belum berhasil dapat menjadi patokan peneliti selanjutnya dalam memberikan asuhan keperawatn agar intervensi dapat teratasi sesuai dengan keinginan peneliti.

